

PERAN KOMUNIKASI PARTISIPATIF DALAM PENGUATAN KETANGGUHAN MASYARAKAT TERHADAP BENCANA: STUDI KASUS DI KELURAHAN KANGKUNG KOTA BANDAR LAMPUNG

**M. Fikri Akbar¹, Wahyu Hidayat², Hafri Yuliani³,
Della Ayu Lestari⁴, Sandy Allifiansyah⁵**

Email: m.fikri@unj.ac.id

^{1,5}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

²Magister Manajemen Bencana, Fakultas Teknologi Mineral, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

³Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

⁴Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi partisipatif dalam penguatan ketangguhan masyarakat terhadap bencana, dengan studi kasus di Kelurahan Kangkung, Bandar Lampung. Kelurahan Kangkung merupakan wilayah yang rentan terhadap bencana alam seperti banjir dan tanah longsor, sehingga diperlukan pendekatan komunikasi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi partisipatif, yang melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program mitigasi bencana, berperan penting dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan kesiapsiagaan masyarakat. Bentuk komunikasi yang digunakan meliputi dialog interaktif, pendekatan budaya lokal, serta pemanfaatan media tradisional dan digital. Namun, implementasi komunikasi kebencanaan menghadapi beberapa tantangan, seperti rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan infrastruktur komunikasi, dan faktor budaya yang memengaruhi penerimaan informasi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini merekomendasikan peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan, penguatan infrastruktur komunikasi, serta pendekatan komunikasi yang sensitif terhadap budaya lokal. Dengan demikian, komunikasi partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam membangun ketangguhan masyarakat terhadap bencana, tidak hanya di Kelurahan Kangkung tetapi juga di wilayah-wilayah lain yang rentan terhadap bencana.

Kata Kunci: komunikasi partisipatif, ketangguhan masyarakat, mitigasi bencana.

I. Pendahuluan

Bencana alam merupakan ancaman yang terus mengintai masyarakat, terutama di wilayah yang memiliki tingkat risiko tinggi akibat faktor geografis dan lingkungan. Indonesia, sebagai negara yang berada di Cincin Api Pasifik, kerap mengalami berbagai jenis bencana seperti gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor (Suryan dkk, 2024). Salah satu wilayah yang rentan terhadap bencana adalah Kelurahan Kangkung di Kota

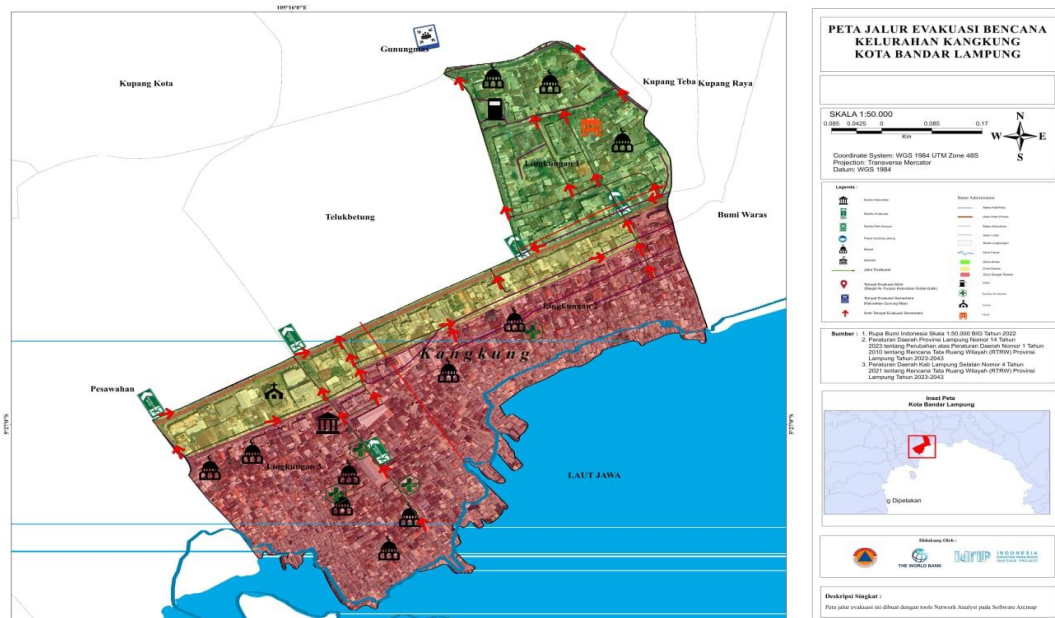
Bandar Lampung. Letaknya yang berada di pesisir serta kondisi geografis yang kompleks membuat kawasan ini sering mengalami bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam maupun aktivitas manusia.

Ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana menjadi aspek krusial dalam mitigasi dan penanggulangan dampak yang ditimbulkan. Ketangguhan tidak hanya mencakup kesiapan infrastruktur, tetapi juga kapasitas sosial dan budaya yang memungkinkan

masyarakat untuk memahami, merespons, dan pulih dengan cepat dari bencana. Dalam konteks ini, komunikasi partisipatif memainkan peran penting dalam membangun ketangguhan masyarakat (Alamsyah, A., & Wahyudi, E., 2024).

Komunikasi yang melibatkan seluruh elemen masyarakat secara aktif dapat meningkatkan kesadaran, membentuk pemahaman kolektif, serta memperkuat koordinasi dalam menghadapi ancaman bencana.

Gambar 1. Peta Wilayah Kelurahan Kangkung



Sumber: Data Kelurahan Kangkung

Partisipasi masyarakat dalam program pengurangan risiko bencana telah diakui sebagai pendekatan yang efektif. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses mitigasi, bukan sekadar objek penerima bantuan. Dalam banyak kasus, komunikasi yang efektif dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam perencanaan dan implementasi strategi pengurangan risiko bencana. (Mahojwala, G. dkk, 2022). Di Kelurahan Kangkung, program Indonesia Disaster Resilience Initiatives Project (IDRIP) telah memperkenalkan berbagai strategi komunikasi yang melibatkan masyarakat lokal dalam membangun kesiapsiagaan terhadap bencana.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi partisipatif dalam penguatan ketangguhan masyarakat

terhadap bencana di Kelurahan Kangkung. Melalui studi kasus ini, penelitian akan mengeksplorasi bagaimana komunikasi yang bersifat dua arah antara pemerintah, lembaga kebencanaan, dan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Selain itu, penelitian ini akan melihat berbagai bentuk komunikasi yang digunakan, seperti diskusi kelompok, sosialisasi, pelatihan, serta pemanfaatan media digital dan tradisional dalam penyebaran informasi kebencanaan.

Program sosialisasi dan edukasi kebencanaan yang telah dilaksanakan di Kelurahan Kangkung menjadi contoh konkret bagaimana komunikasi partisipatif dapat berjalan. Sosialisasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk BPBD, Bappeda, Dinas Sosial, akademisi,

serta tokoh masyarakat, menunjukkan adanya sinergi yang baik dalam membangun kesadaran kolektif. Namun, masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami dan diimplementasikan oleh seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi komunikasi partisipatif dan merumuskan solusi yang dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dalam membangun ketangguhan masyarakat. (Febri, S., Wati, Y., & Marlinda, T., 2024).

Selain aspek komunikasi verbal dan nonverbal, penelitian ini juga akan menyoroti peran media dalam menyebarkan informasi kebencanaan. Media sosial, misalnya, telah menjadi alat komunikasi yang sangat efektif dalam menyampaikan peringatan dini dan edukasi kebencanaan (Ismail, I., & Resa, M., 2024). Di sisi lain, komunikasi berbasis komunitas, seperti pertemuan tatap muka dan pelatihan langsung, masih menjadi strategi utama dalam menjangkau masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi. Kombinasi dari berbagai bentuk komunikasi ini diharapkan dapat menciptakan sistem yang lebih inklusif dalam membangun ketangguhan masyarakat terhadap bencana.

Memahami peran komunikasi partisipatif dalam penguatan ketangguhan masyarakat, diharapkan masyarakat Kelurahan Kangkung dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai ancaman bencana di masa depan. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pemangku kepentingan dalam merancang strategi komunikasi kebencanaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Komunikasi partisipatif telah menjadi salah satu pendekatan utama dalam penguatan ketangguhan masyarakat terhadap bencana. Ketangguhan masyarakat merujuk pada kapasitas komunitas untuk mengantisipasi, merespons, dan pulih dari dampak bencana dengan memanfaatkan sumber daya lokal serta membangun kesadaran kolektif (Indayani, M., 2022). Dalam konteks mitigasi bencana, komunikasi partisipatif berperan dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, memperkuat jaringan sosial, serta membangun kapasitas adaptif terhadap ancaman bencana (Widiyarta, A., & Arimurti Kriswibowo, S. I. P., 2023).

Komunikasi partisipatif menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam proses komunikasi, baik melalui diskusi langsung, dialog terbuka, maupun kolaborasi berbasis komunitas. Pendekatan ini memungkinkan pertukaran informasi yang lebih efektif antara pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan warga setempat (Ardiansyah, I., 2025, January). Menurut Anwar, S., & Jasiah, J. (2025), komunikasi partisipatif tidak hanya bersifat informatif tetapi juga transformatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga aktor utama dalam membangun solusi terhadap permasalahan yang mereka hadapi.

Konteks pengurangan risiko bencana, komunikasi partisipatif dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti forum warga, pelatihan kesiapsiagaan, serta penggunaan media digital sebagai sarana berbagi informasi secara cepat dan luas (Chowdhury dkk, 2022). Partisipasi masyarakat dalam proses komunikasi ini dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap risiko bencana dan mendorong

tindakan mitigasi yang berbasis pada kearifan lokal (Ardiansyah dkk, 2025).

Ketangguhan masyarakat terhadap bencana sangat bergantung pada efektivitas komunikasi yang terjadi dalam komunitas tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gaillard dan Mercer (2021) dalam Harahap dkk (2024), ditemukan bahwa komunikasi berbasis partisipatif dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dengan membangun pemahaman kolektif tentang risiko serta mendorong respons yang lebih cepat dan terkoordinasi saat bencana terjadi. Proses komunikasi yang melibatkan masyarakat secara aktif memungkinkan adanya pertukaran pengalaman, peningkatan kapasitas lokal, serta integrasi pengetahuan tradisional dengan informasi ilmiah dalam strategi mitigasi bencana.

Selain itu, komunikasi partisipatif juga memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan antara masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Penelitian oleh Lambert dkk (2023) dalam Saputra (2024). Menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap sumber informasi, baik pemerintah maupun organisasi non-pemerintah, sangat menentukan efektivitas komunikasi risiko dalam situasi darurat. Dengan adanya keterlibatan aktif masyarakat, komunikasi dapat berlangsung lebih transparan, sehingga mengurangi kesenjangan informasi dan meningkatkan respons masyarakat terhadap peringatan dini.

Sebagai wilayah yang rentan terhadap bencana, Kelurahan Kangkung di Bandar Lampung menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan ketangguhan masyarakat. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa daerah ini mengalami keterbatasan dalam akses informasi mengenai mitigasi bencana, rendahnya

tingkat partisipasi dalam program kesiapsiagaan, serta kurangnya koordinasi antara masyarakat dan pemangku kepentingan (Saputra, 2024). Oleh karena itu, pendekatan komunikasi partisipatif menjadi solusi yang potensial dalam meningkatkan kapasitas adaptif masyarakat.

Komunikasi partisipatif dapat diwujudkan melalui inisiatif seperti pembentukan kelompok diskusi warga, pelibatan tokoh masyarakat sebagai agen komunikasi risiko, serta pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan informasi kesiapsiagaan bencana. Studi oleh Abadi dkk, (2024). menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam komunikasi partisipatif dapat meningkatkan efektivitas penyebaran informasi serta mempercepat koordinasi antarwarga dalam situasi darurat.

Penelitian ini menganalisis peran komunikasi partisipatif dalam memperkuat ketangguhan masyarakat terhadap bencana di Kelurahan Kangkung, Kota Bandar Lampung. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengeksplorasi bagaimana komunikasi masyarakat dapat meningkatkan pemahaman serta kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

Penelitian mengidentifikasi berbagai bentuk komunikasi yang digunakan dalam upaya pengurangan risiko bencana, termasuk diskusi kelompok, sosialisasi, pelatihan, serta pemanfaatan media digital dan tradisional dalam penyebaran informasi kebencanaan. Dengan memahami efektivitas komunikasi partisipatif dalam konteks ini, penelitian ini juga akan mengungkap tantangan yang dihadapi dalam implementasi komunikasi kebencanaan dan merumuskan solusi yang dapat meningkatkan efektivitasnya.

Penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana komunikasi berbasis komunitas, baik melalui forum warga, keterlibatan tokoh masyarakat, maupun penggunaan media sosial, dapat menjadi strategi yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam membangun ketangguhan masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemangku kepentingan dalam merancang strategi komunikasi kebencanaan yang lebih efektif, berbasis partisipasi masyarakat, serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lokal di Kelurahan Kangkung.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami peran komunikasi partisipatif dalam penguatan ketangguhan masyarakat terhadap bencana di Kelurahan Kangkung, Bandar Lampung. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi dalam lingkungan masyarakat secara nyata. Studi kasus yang diterapkan bertujuan untuk mengamati dan menganalisis secara komprehensif bagaimana komunikasi partisipatif berperan dalam membangun kesadaran, keterlibatan, dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana (Assyakurrohim dkk, 2023)

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. (Fadli, 2024). Wawancara dilakukan dengan warga, tokoh masyarakat, organisasi non-pemerintah, serta pihak pemerintah yang terlibat dalam mitigasi bencana. Teknik wawancara semi-terstruktur diterapkan agar informan dapat mengungkapkan pengalaman dan

pandangannya secara terbuka mengenai pola komunikasi yang berkembang dalam komunitas mereka. Selain itu, observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung interaksi yang terjadi dalam berbagai kegiatan masyarakat, seperti diskusi komunitas, sosialisasi kebencanaan, dan simulasi tanggap darurat. Dokumentasi terhadap kebijakan, laporan kebencanaan, serta materi komunikasi yang digunakan dalam program mitigasi juga dianalisis untuk memperkaya data penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan tematik dengan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang telah dikumpulkan dikategorikan dan diseleksi berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan wawancara, serta temuan utama yang menggambarkan pola komunikasi partisipatif dalam konteks penguatan ketangguhan masyarakat terhadap bencana. Kesimpulan kemudian ditarik dengan mempertimbangkan pola-pola yang muncul dari data, yang selanjutnya diverifikasi melalui triangulasi sumber, metode, dan teori untuk memastikan keabsahan temuan. (Amane dkk, 2023).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui beberapa strategi, di antaranya triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta triangulasi sumber dengan membandingkan perspektif dari berbagai informan yang memiliki latar belakang berbeda. Hasan dkk, (2023) Selain itu, proses verifikasi juga dilakukan melalui member checking, yakni dengan meminta konfirmasi kepada partisipan mengenai interpretasi data yang telah dibuat oleh peneliti.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana komunikasi partisipatif menjadi faktor penting dalam membangun ketangguhan masyarakat di Kelurahan Kangkung, Bandar Lampung, serta bagaimana proses komunikasi tersebut dapat diperkuat untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi bencana di masa depan.

III. PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Komunikasi Partisipatif dalam Pengurangan Risiko Bencana

Tabel 1. Peran Komunikasi Partisipatif dalam Penguatan Ketangguhan Masyarakat

Karakteristik Komunikasi Partisipatif	Deskripsi	Penerapan di Kelurahan Kangkung
Keterlibatan Masyarakat	Komunikasi tidak hanya satu arah, melainkan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program.	Forum diskusi dan musyawarah untuk berbagi pengetahuan lokal dan ide tentang penanganan bencana.
Pembangunan Kapasitas melalui Pendidikan dan Pelatihan	Meningkatkan keterampilan masyarakat melalui pelatihan praktis.	Pelatihan penyusunan rencana evakuasi, penggunaan alat keselamatan, dan pertolongan pertama.
Penggunaan Media dan Saluran Komunikasi yang Sesuai dengan Konteks Lokal	Memanfaatkan media tradisional dan modern untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat.	Pengumuman melalui pengeras suara di masjid, pertemuan tatap muka, dan kegiatan sosial seperti arisan.
Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan	Masyarakat dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan terkait penanganan bencana.	Penyusunan rencana kontinjensi bencana dengan masukan masyarakat tentang titik rawan, jalur evakuasi, dan lokasi pengungsian.
Monitoring dan Evaluasi Partisipatif	Masyarakat dilibatkan dalam evaluasi program untuk menilai efektivitas dan mengidentifikasi perbaikan.	Evaluasi bersama setelah implementasi program untuk memastikan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sumber: Peneliti

Salah satu karakteristik utama komunikasi partisipatif dalam pengurangan risiko bencana adalah keterlibatan aktif masyarakat. Di Kelurahan Kangkung, proses komunikasi tidak hanya bersifat satu arah dari pemerintah atau lembaga terkait

Komunikasi partisipatif memainkan peran krusial dalam penguatan ketangguhan masyarakat terhadap bencana, terutama di daerah yang rentan seperti Kelurahan Kangkung, Bandar Lampung. Ruslanjari dkk, (2024). Sebagai wilayah yang sering dilanda bencana alam seperti banjir dan tanah longsor, Kelurahan Kangkung membutuhkan pendekatan komunikasi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana. Karakteristik komunikasi partisipatif, yang menekankan pada dialog, keterlibatan, dan pemberdayaan masyarakat, menjadi kunci dalam membangun ketangguhan masyarakat.

kepada masyarakat, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan program pengurangan risiko bencana. Misalnya, melalui forum-forum diskusi dan musyawarah, masyarakat diajak untuk berbagi pengetahuan lokal,

pengalaman, dan ide-ide mereka tentang cara menghadapi bencana. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang risiko bencana, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap program-program yang dijalankan.

Karakteristik kedua adalah pembangunan kapasitas melalui pendidikan dan pelatihan. Komunikasi partisipatif di Kelurahan Kangkung tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan-pelatihan praktis. Misalnya, masyarakat diberikan pelatihan tentang cara menyusun rencana evakuasi, menggunakan alat-alat keselamatan, dan melakukan pertolongan pertama. Pelatihan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi

juga terlibat langsung dalam simulasi dan praktik. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi bencana.

Selain itu, komunikasi partisipatif juga menekankan pada penggunaan media dan saluran komunikasi yang sesuai dengan konteks lokal. Di Kelurahan Kangkung, media komunikasi yang digunakan tidak hanya terbatas pada media cetak atau elektronik, tetapi juga melibatkan media tradisional seperti pertemuan tatap muka, pengumuman melalui pengeras suara di masjid, atau bahkan melalui kelompok-kelompok arisan dan kegiatan sosial lainnya. Pendekatan ini memastikan bahwa informasi tentang risiko bencana dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang mungkin tidak memiliki akses ke media modern.

Gambar 2. Partisipasi Masyarakat Kelurahan Kangkung



Sumber: Data Peneliti

Karakteristik lain yang menonjol adalah pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan. Di Kelurahan Kungkung, masyarakat tidak hanya dilibatkan dalam pelaksanaan program, tetapi juga dalam proses pengambilan keputusan. Misalnya, dalam penyusunan rencana kontinjensi bencana, masyarakat diajak untuk memberikan masukan tentang titik-titik rawan bencana, jalur evakuasi, dan lokasi pengungsian. Proses ini tidak hanya meningkatkan akurasi rencana yang disusun, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab dan solidaritas sosial di antara warga.

Komunikasi partisipatif juga menekankan pada monitoring dan evaluasi yang melibatkan masyarakat. Setelah program pengurangan risiko bencana diimplementasikan, masyarakat di Kelurahan Kungkung dilibatkan dalam proses evaluasi untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Hal ini memastikan bahwa program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat.

Komunikasi partisipatif telah membuktikan dirinya sebagai pendekatan yang efektif dalam penguatan ketangguhan masyarakat terhadap bencana di Kelurahan

Kungkung. Melalui keterlibatan aktif, pembangunan kapasitas, penggunaan media yang sesuai, pemberdayaan dalam pengambilan keputusan, serta monitoring dan evaluasi partisipatif, masyarakat tidak hanya menjadi lebih siap menghadapi bencana, tetapi juga mampu beradaptasi dan pulih dengan lebih cepat. Studi kasus di Kelurahan Kungkung ini dapat menjadi model bagi wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pengurangan risiko bencana.

3.2. Bentuk dan Media Komunikasi yang Digunakan

Komunikasi partisipatif memainkan peran krusial dalam membangun ketangguhan masyarakat terhadap bencana, terutama di daerah rawan bencana seperti Kelurahan Kungkung, Bandar Lampung. Dalam konteks ini, bentuk dan media komunikasi yang digunakan menjadi faktor penentu keberhasilan upaya penguatan ketangguhan masyarakat (Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021)). Penelitian ini mengkaji bagaimana komunikasi partisipatif diterapkan melalui berbagai bentuk dan media yang sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat, sehingga dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kesiapsiagaan mereka terhadap bencana.

Tabel 2. Bentuk dan Media Komunikasi

Aspek	Bentuk/Media Komunikasi	Deskripsi	Tujuan
Bentuk Komunikasi	Dialog Interaktif (FGD, Lokakarya, Simulasi Bencana)	Melibatkan masyarakat secara aktif dalam diskusi dan perencanaan mitigasi bencana.	Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam merumuskan solusi dan strategi menghadapi bencana.
	Pendekatan Budaya Lokal (Pantun, Nyanyian Tradisional)	Menggunakan kearifan lokal untuk menyampaikan pesan mitigasi bencana.	Mempermudah penerimaan pesan dan memperkuat identitas budaya masyarakat.
Media Komunikasi	Media Tradisional (Poster, Spanduk, Leaflet)	Menyebarkan informasi dasar tentang mitigasi bencana di lokasi strategis seperti balai kelurahan, masjid, dan sekolah.	Menjangkau masyarakat yang kurang terpapar media digital.
	Radio Komunitas	Menyampaikan informasi secara luas dan berkala, termasuk prakiraan cuaca, langkah evakuasi, dan tips keselamatan.	Meningkatkan jangkauan informasi kepada masyarakat luas.
	Media Digital (WhatsApp, Facebook, Instagram)	Membagikan informasi secara cepat dan interaktif melalui grup WhatsApp atau platform media sosial.	Memfasilitasi komunikasi real-time dan koordinasi saat terjadi bencana.
	Kesenjangan Digital	Tidak semua masyarakat memiliki akses atau kemampuan menggunakan media digital.	Diperlukan pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan literasi digital.
Tantangan	Kombinasi Media Tradisional dan Digital	Menggabungkan media tradisional (poster, radio) dengan media digital (WhatsApp, media sosial) untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat.	Memastikan informasi dapat diakses oleh semua kelompok masyarakat.
Hasil yang Diharapkan	Peningkatan Ketangguhan Masyarakat	Masyarakat lebih siap, sadar, dan tanggap terhadap risiko bencana melalui komunikasi partisipatif yang inklusif dan adaptif.	Meningkatkan kesiapsiagaan dan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana.

Sumber: Peneliti

Bentuk komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat partisipatif, artinya melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses komunikasi. Bentuk komunikasi ini tidak hanya satu arah, seperti penyuluhan atau ceramah dari pihak berwenang, tetapi lebih mengedepankan dialog interaktif antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan warga Kelurahan Kangkung. Misalnya, melalui forum diskusi kelompok terfokus (FGD), lokakarya, dan simulasi bencana, masyarakat diajak untuk berpartisipasi langsung dalam merumuskan solusi dan strategi menghadapi bencana. Bentuk komunikasi ini memungkinkan masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, pengalaman, dan kebutuhan mereka, sehingga program yang dihasilkan lebih relevan dan efektif.

Selain itu, komunikasi partisipatif juga dilakukan melalui pendekatan budaya lokal. Masyarakat Kelurahan Kangkung

memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran akan risiko bencana. Misalnya, menggunakan tradisi lisan seperti pantun atau nyanyian yang mengandung pesan-pesan mitigasi bencana. Bentuk komunikasi ini tidak hanya mudah diterima oleh masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka. Dengan demikian, pesan-pesan tentang kesiapsiagaan bencana dapat disampaikan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Media komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini juga beragam, disesuaikan dengan tingkat akses dan preferensi masyarakat. Media tradisional seperti poster, spanduk, dan leaflet masih efektif digunakan untuk menyebarkan informasi dasar tentang mitigasi bencana. Media ini ditempatkan di lokasi-lokasi strategis seperti balai kelurahan, masjid, dan sekolah, sehingga dapat dijangkau oleh banyak warga. Selain itu, media elektronik seperti radio komunitas juga dimanfaatkan

untuk menyampaikan informasi secara lebih luas. Radio komunitas menjadi pilihan karena jangkauannya yang luas dan biayanya yang relatif terjangkau. Melalui siaran radio, informasi tentang bencana dapat disampaikan secara berkala, termasuk prakiraan cuaca, langkah-langkah evakuasi, dan tips keselamatan.

Di era digital seperti sekarang, media sosial juga menjadi alat komunikasi yang penting. Platform seperti WhatsApp,

Facebook, dan Instagram digunakan untuk menyebarkan informasi secara cepat dan interaktif.

Kelompok-kelompok WhatsApp, misalnya, dibentuk untuk memfasilitasi komunikasi antarwarga dan pihak berwenang. Media sosial juga memungkinkan masyarakat untuk berbagi pengalaman dan informasi terkait bencana secara real-time, sehingga dapat meningkatkan responsivitas dan koordinasi saat terjadi bencana.

Gambar 3. Diskusi Mengenai Media yang Digunakan



Sumber: Peneliti

Penggunaan media digital juga menghadapi tantangan, seperti kesenjangan digital dan literasi teknologi yang masih rendah di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya pendampingan dan pelatihan bagi masyarakat agar dapat memanfaatkan media digital secara optimal. Selain itu, kombinasi antara media tradisional dan digital dianggap sebagai strategi yang paling efektif untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Secara keseluruhan, bentuk dan media komunikasi yang digunakan dalam

penelitian ini dirancang untuk memastikan bahwa informasi tentang mitigasi bencana dapat diakses, dipahami, dan diimplementasikan oleh seluruh masyarakat Kelurahan Kangkung. Melalui komunikasi partisipatif yang inklusif dan adaptif, diharapkan ketangguhan masyarakat terhadap bencana dapat terus ditingkatkan, sehingga mereka siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

3.3. Tantangan dalam Implementasi Komunikasi Kebencanaan

Komunikasi kebencanaan merupakan salah satu elemen krusial dalam upaya pengurangan risiko bencana dan peningkatan ketangguhan masyarakat. Namun, implementasinya seringkali menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam konteks partisipasi masyarakat. (Shalih, O., & Nugroho, R., 2021). Penelitian ini mengkaji peran komunikasi partisipatif dalam penguatan ketangguhan masyarakat

terhadap bencana di Kelurahan Kangkung, Bandar Lampung, sebuah wilayah yang rentan terhadap bencana banjir dan tanah longsor. Melalui pendekatan kualitatif, studi ini mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses komunikasi kebencanaan serta mengeksplorasi strategi untuk mengatasinya.

Tabel 3. Aspek Tantangan dan Strategi

Aspek	Tantangan	Strategi Penanganan
Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat	Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang risiko bencana.	- Meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan kebencanaan. - Melibatkan tokoh masyarakat dan pemuda dalam program edukasi.
Sumber Daya dan Infrastruktur Komunikasi	Keterbatasan akses terhadap informasi kebencanaan dan media komunikasi.	- Memperkuat infrastruktur komunikasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial. - Melakukan pelatihan bagi petugas kebencanaan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi.
Faktor Budaya dan Sosial	Kepercayaan tradisional yang menganggap bencana sebagai takdir atau hukuman.	- Mengembangkan pendekatan komunikasi yang sensitif terhadap budaya lokal. - Melibatkan tokoh adat dan agama dalam penyampaian pesan kebencanaan.
Partisipasi Masyarakat	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan mitigasi dan kesiapsiagaan.	- Mendorong dialog dan diskusi terbuka antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan warga. - Membangun mekanisme partisipatif yang inklusif dan berkelanjutan.
Koordinasi Antar-Pemangku Kepentingan	Kurangnya koordinasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan warga.	- Membentuk forum atau kelompok kerja yang melibatkan semua pemangku kepentingan. - Menyusun rencana aksi komunikasi kebencanaan yang terintegrasi.

Sumber: Peneliti

Salah satu tantangan utama dalam implementasi komunikasi kebencanaan di Kelurahan Kangkung adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang risiko bencana. Meskipun wilayah ini sering dilanda banjir dan tanah longsor, banyak warga yang masih menganggap bencana sebagai kejadian alam yang tidak dapat dihindari. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana. Komunikasi partisipatif, yang seharusnya melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, seringkali terhambat oleh minimnya

pengetahuan dan kesadaran warga tentang pentingnya upaya pencegahan dan penanggulangan bencana.

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya dan infrastruktur komunikasi. Di Kelurahan Kangkung, akses terhadap informasi kebencanaan masih terbatas, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau dengan kondisi ekonomi rendah. Media komunikasi yang digunakan, seperti pengeras suara di masjid atau posko bencana, seringkali tidak menjangkau seluruh warga. Selain itu, kurangnya pelatihan dan kapasitas sumber daya

manusia dalam mengelola komunikasi kebencanaan juga menjadi kendala. Petugas yang bertanggung jawab dalam penyebaran informasi kebencanaan seringkali tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk menyampaikan pesan secara efektif dan partisipatif.

Faktor budaya dan sosial juga memengaruhi efektivitas komunikasi kebencanaan. Di Kelurahan Kangkung, masih terdapat kepercayaan tradisional yang menganggap bencana sebagai takdir atau hukuman dari alam. Pandangan ini menghambat upaya untuk membangun kesadaran kritis masyarakat tentang pentingnya mitigasi bencana. Komunikasi partisipatif yang seharusnya melibatkan dialog dan diskusi terbuka seringkali terbentur oleh nilai-nilai budaya yang sudah mengakar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komunikasi yang sensitif terhadap budaya lokal, sehingga pesan kebencanaan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, penelitian ini mengusulkan beberapa strategi. Pertama, peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan kebencanaan. Program-program edukasi yang melibatkan tokoh masyarakat, pemuda, dan kelompok rentan perlu digalakkan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang risiko bencana. Kedua, penguatan infrastruktur komunikasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial. Penggunaan platform digital dapat membantu menjangkau lebih banyak warga, terutama generasi muda. Ketiga, pendekatan komunikasi yang berbasis budaya lokal perlu dikembangkan. Dengan melibatkan tokoh adat dan agama, pesan kebencanaan dapat disampaikan dengan

cara yang lebih sesuai dengan nilai-nilai masyarakat setempat.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi partisipatif memainkan peran penting dalam penguatan ketangguhan masyarakat terhadap bencana. Namun, implementasinya memerlukan upaya yang holistik dan terintegrasi, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat itu sendiri. Dengan mengatasi tantangan-tantangan yang ada, komunikasi kebencanaan dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun ketangguhan masyarakat di Kelurahan Kangkung dan wilayah-wilayah lain yang rentan terhadap bencana.

IV. PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi partisipatif memainkan peran krusial dalam penguatan ketangguhan masyarakat terhadap bencana, khususnya di wilayah rentan seperti Kelurahan Kangkung, Bandar Lampung. Melalui pendekatan komunikasi yang melibatkan masyarakat secara aktif, penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan warga dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program mitigasi bencana dapat meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana.

Komunikasi partisipatif di Kelurahan Kangkung diterapkan melalui berbagai bentuk dan media, termasuk forum diskusi, pelatihan praktis, penggunaan media tradisional seperti pengeras suara di masjid, serta media digital seperti WhatsApp dan Facebook. Kombinasi antara media tradisional dan modern ini memastikan bahwa informasi kebencanaan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat,

termasuk mereka yang memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi.

Implementasi komunikasi partisipatif tidak terlepas dari tantangan, seperti rendahnya kesadaran masyarakat tentang risiko bencana, keterbatasan infrastruktur komunikasi, serta faktor budaya dan sosial yang memengaruhi penerimaan pesan kebencanaan. Untuk mengatasi tantangan ini, penelitian menyarankan strategi seperti peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan, penguatan infrastruktur komunikasi, serta pendekatan komunikasi yang sensitif terhadap budaya lokal.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi partisipatif merupakan pendekatan yang efektif dalam membangun ketangguhan masyarakat terhadap bencana. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap komunikasi, program mitigasi bencana dapat lebih relevan, inklusif, dan berkelanjutan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pemangku kepentingan dalam merancang strategi komunikasi kebencanaan yang lebih efektif di masa depan, tidak hanya di Kelurahan Kangkung tetapi juga di wilayah-wilayah lain yang rentan terhadap bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, T. W., Balamar, A. R. U., & Choiriyah, I. U. (2024). Governance Digital Berbasis Riset. *Umsida Press*, 1-219.
- Akbar, M. F., Evadianti, Y., & Asniar, I. (2021). *Public Relations*. Ikatan Guru Indonesia.
- Alamsyah, A., & Wahyudi, E. (2024). Transformasi Digital untuk Mitigasi Banjir: Optimalisasi Sistem Informasi di Jawa Barat. *Jurnal Perlindungan Masyarakat: Bestuur Praesidium*, 1(2), 50-62.
- Amane, A. P. O., Kertati, I., Hastuti, D., Shodiq, L. J., & Ridho'i, M. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Perspektif bidang ilmu Sosial*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anwar, S., & Jasiah, J. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Educaplay untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran SKI. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 355-373.
- Ardiansyah, G. M. A., Adhar, W. M., Ramdhana, M., Rahmawati, N., Mardiya, A. I., & Situmorang, M. T. N. (2025). DIMENSI MANUSIA DALAM MITIGASI BENCANA. *Jurnal Pengembangan dan Penelitian Pendidikan*, 7(1).
- Ardiansyah, I. (2025, January). Izzati, S. Pembentukan Komunitas Tolam Sehat (KOTOS): Strategi Pemberdayaan Masyarakat untuk Kesehatan dan Lingkungan di Desa Kuala Tolam. In *Prosiding Seminar Nasional Kemahasiswaan (SEMNASMAWA)* (Vol. 2, No. 1, pp. 129-134).
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Chowdhury, S., Pozzer, A., Haines, A., Klingmueller, K., Münzel, T., Paasonen, P., ... & Lelieveld, J. (2022). Global health burden of ambient PM_{2.5} and the contribution of anthropogenic black carbon and organic aerosols. *Environment International*, 159, 107020.
- Fadli, M. (2024). Metode Penelitian Kombinasi. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, 44.
- Febri, S., Wati, Y., & Marlinda, T. (2024). Upaya Pemerintah Kampung dalam Pengembangan Bumk Sinar Jaya (Studi Pada Kampung Sinar Luas Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah). *Journal Ilmu Sosial, Politik dan Pemerintahan*, 13(2), 442-456.
- Harahap, M. A. K., Amar, I., Yuliawati, R., & Citra, A. (2024). Pengaruh Pola Komunikasi dan Struktur Kekuasaan terhadap Pengelolaan Bencana Alam di Masyarakat Desa di Indonesia. *Sanskara Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(01), 14-23.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Rakhman, C. U., ... & Arisah, N. (2023). Metode penelitian kualitatif. *Penerbit Tahta Media*.
- Indayani, M. (2022). PENGARUH KETERIKATAN TEMPAT TERHADAP KETANGGUHAN KOMUNITAS KOTA DALAM MENGHADAPI BENCANA (Kasus Komunitas Masyarakat di Kelurahan Tallo, Kota Makassar)= *THE INFLUENCE OF PLACE ATTACHMENT TO URBAN COMMUNITY RESILIENCE TO DEAL WITH DISASTER (Case of Community in Tallo Subdistrict, Makassar City)* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Ismail, I., & Resa, M. (2024). Komunikasi Bencana Dalam Penanganan Banjir Melalui Media

- Sosial Oleh Diskominfo dan BPBD Kota Makassar: Indonesia. *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 31-43.
- Lambert, J., & Stevens, M. (2024). ChatGPT and generative AI technology: A mixed bag of concerns and new opportunities. *Computers in the Schools*, 41(4), 559-583.
- Mahojwala, G., Prasetya, J. D., Khabibah, S. U., Maharani, Y. N., & Cahyadi, T. A. (2022). Peran Pendekatan Berbasis Hak Asasi Manusia dalam Mendorong Pemenuhan Hak dalam Pengurangan Risiko Bencana. *Jurnal Mineral, Energi, Dan Lingkungan*, 6(1), 1-11.
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 29-37.
- Ruslanjari, D., Nurdiansyah, M. I., Fajarian, N. A., & Afandi, A. (2024). Penguatan Pilar Ke-Tiga Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) Di SD Negeri Umbulharjo. *Jurnal KKN Kuliah Kerja Nyata Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 20-32.
- Saputra, W. T. (2024). Analisis Faktor-Faktor Komunikasi Penentu Keberhasilan dalam Program Urban Farming dan Food Estate. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 11741-11748.
- Shalih, O., & Nugroho, R. (2021). Reformulasi Kebijakan Penanggulangan Bencana di Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan*, 15(2), 2021.
- Suryana, I. G. P. E., Dwipayana, M., Antara, I. G. M. Y., Ayundari, I. G. A. E. M., Tarigan, R. D. B., Wulandari, N. K. C., ... & Wisnawa, I. G. Y. (2024). *Bencana Alam di Bali dalam Perspektif Ilmu Geografi*. Nilacakra.
- Widiyarta, A., & Arimurti Kriswibowo, S. I. P. (2023). *Membentuk Komunitas Tangguh: Panduan Implementasi Desa Tangguh Bencana*. Mega Press Nusantara.